

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Objek Penelitian

Tarakan menurut cerita rakyat dari bahasa tidung “Tarak” (bertemu) dan “Ngakan” (makan) yang secara harfiah dapat diartikan “Tempat para nelayan untuk istirahat makan, bertemu serta melakukan barter hasil tangkapan dengan nelayan lain”. Selain itu Tarakan juga merupakan tempat pertemuan arus muara Sungai Kayan, Sesayap dan Malinau. Kota Tarakan adalah kota terbesar di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia dan juga merupakan kota terkaya ke-17 di Indonesia. Kota ini sangat dekat dengan perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Sehingga tidak heran apabila banyak produk-produk industri dari Malaysia yang masuk ke Tarakan atau dijual di Tarakan. Kota ini memiliki luas wilayah 250,80 km² dan sesuai dengan Badan Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Keluarga Berencana, Kota Tarakan berpenduduk sebanyak 239.787 jiwa. Tarakan atau dikenal sebagai Bumi Paguntaka, berada pada sebuah pulau kecil. Semboyan dari kota Tarakan adalah “BAIS” (Bersih, Aman, Indah, Sehat dan Sejahtera).

Sebagai sebuah kota yang terletak di ujung utara Kalimantan Indonesia Kota Tarakan ternyata menyimpan banyak potensi wisata yang menarik. Seperti halnya beberapa kota di Kalimantan, Kota Tarakan juga memiliki sejarah panjang mulai dari kerajaan yang pernah berdiri disana serta sejarah pendaratan tentara penjajah seperti Belanda dan Jepang. Kota Tarakan memiliki posisi yang strategis bagi Provinsi Kalimantan Utara, yaitu sebagai penggerak pertumbuhan wilayah utara Provinsi Kalimantan Utara dan Pintu Gerbang Kedua (*second gate*) bagi Kalimantan Timur setelah Kota Balikpapan, selain merupakan kota transit perdagangan antara Indonesia, Malaysia dan Philipina. Tarakan berubah menjadi kota administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1981. Kemudian pada Tahun 1997 status Tarakan berubah menjadi Kota Madya berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1997. Peresmian kota Tarakan sebagai Kota Madya diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 15 Desember 1997, tanggal ini sekaligus digunakan sebagai

tanggal hari jadi kota Tarakan. Pada tahun 2012 pemekaran Provinsi Kalimantan Utara menjadi 2 (dua) provinsi yaitu Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Dan Kota Tarakan termasuk ke dalam Kalimantan Utara.

Sebagai kota pulau, sumber daya alam kota Tarakan dapat dikatakan terbatas. Walaupun sampai saat ini masih berlangsung eksploitasi minyak dan gas bumi, namun produksi dan kontribusinya cenderung terus menurun dan tidak dapat diandalkan untuk jangka panjang. Eksplorasi dan eksploitasi batu bara telah lama dihentikan karena harus bayar mahal dengan kupasan lahan (kerusakan lingkungan) yang merugikan lingkungan di pulau kecil. Oleh sebab itu, hutan lindung yang tersisa di bagian tengah pulau merupakan aset utama kelestarian lingkungan sekaligus bagi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di kota Tarakan.

Luas wilayah Kota Tarakan $\pm 61,8$ % wilayah Kota Tarakan merupakan perairan. Serta dengan lokasi Kota Tarakan yang merupakan pulau kecil dan dikelilingi dengan lautan, dapat dipastikan bahwa Laut Tarakan menyimpan berbagai peluang untuk memiliki kapasitas ikan yang lebih banyak baik itu ikan yang berasal dari laut ataupun tepi laut. Dengan adanya kondisi seperti ini, menyebabkan Kota Tarakan memiliki peluang untuk peningkatan kapasitas di bidang perikanan menjadi sumber pendapatan masyarakatnya. Satu diantara produk perikanan unggul yang dimiliki oleh Kota Tarakan yaitu rumput laut selain ikan, udang, dan kepiting. Potensi rumput laut Kota Tarakan merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Pantai Amal salah satu tempat yang sebageian besar penduduknya bermata pencarian sebagian nelayan dan petani rumput laut. Oleh sebab itu Pantai Amal ini sangat berpotensi sekali untuk dikembangkan budidaya rumput lautnya bahkan menjadi sumber penghasilan utama bagi nelayan yang berada di pesisir Pantai Amal kota Tarakan. Budidaya rumput laut tentunya memiliki proses atau tahapan yang cukup panjang.

Secara sederhana proses budidaya rumput laut hingga sampai ditangan pembeli yaitu diawali dengan pengikatan benih rumput laut pada tali. Dilanjutkan dengan penanaman rumput laut di sekitar laut pantai amal. Setelah rumput laut dibudidaya kurang lebih dua bulan, rumput laut kemudian dipanen. Hasil panen

rumput laut belum bisa langsung dijual. Tahapan selanjutnya adalah proses pengeringan rumput laut. Waktu yang diperlukan dalam proses pengeringan rumput laut tergantung pada cuaca, karena proses pengeringan dibawah sinar matahari. Namun waktu rata-rata proses pengeringan adalah 3-5 hari.

Setiap lahan rumput laut berkisar mencapai 10 ribu tali dengan panjang masing-masing tali sekitar 15 depa atau setara 15 meter. Setiap 30 centimeter tali diikatkan tiga rumpun bibit rumput laut yang akan membesar dan dapat dipanen dalam waktu tiga bulan. Jika setiap petani rumput laut memiliki 10 ribu tali yang ditanam, bisa dipastikan akan menghasilkan sedikitnya 10 ton rumput basah yang dikeringkan akan menjadi 8 ton. Penanaman dilakukan disepanjang garis pantai Amal hingga membentang ke lautan. Bahkan, tali-tali ini telah mencapai Pantai Pulau Bunyu yang jaraknya puluhan kilometer dari Pantai Amal.

1.2. Latar Belakang

Kota Tarakan merupakan kota yang di kelilingi oleh laut, besarnya wilayah lautan menyimpan potensi sumber daya perikanan yang sangat besar baik perikanan laut maupun perikanan pesisir laut (berupa usaha budidaya air payau/tambak maupun budidaya air tawar/kolam). Kawasan pesisir pantai di Kota Tarakan mencapai ± 70 km² yang juga sangat mendukung pengembangan eksploitasi perikanan sebagai mata pencaharian masyarakat di Kota Tarakan. Potensi perikanan tangkap mencapai 10 ribu ton dalam satu tahun. Hanya ambang batas penangkapan dibatasi sampai 80 persen dari potensi yang ada. Hal ini bertujuan menjaga keberlangsungan di masa yang akan datang.

Lokasi budidaya rumput laut ini terletak di Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur. Rumput laut dalam ilmu pengetahuan dikenal dengan nama *Algae* atau ganggang yang merupakan bagian terbesar dari tanaman laut. Tanaman rumput laut merupakan hasil perikanan bukan merupakan ikan, tetapi merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berpotensi sebagai komoditi ekspor nonmigas. Tanaman rumput laut dapat dimanfaatkan menjadi berbagai jenis makanan sebagai berikut, dimakan mentah sebagai lalapan, dibuat sayur, acar, kue, atau pudding, manisan, bahan untuk obat-obatan, industri kosmetik, tekstil dan lain

sebagainya. Usaha budidaya tanaman rumput laut ini dapat digunakan sebagai pegangan pendapatan rumah tangga bagi pembudidaya.

Potensi rumput laut juga menjanjikan untuk dikembangkan, sejak tahun 2009 nelayan di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur menjadikan budidaya rumput laut sebagai pekerjaan alternatif bagi keluarga nelayan di sepanjang pesisir Pantai Amal. Tetapi para nelayan mulai menyadari rumput laut ternyata lebih menguntungkan dan mudah untuk di budidayakan, sehingga para nelayan banyak yang “banting setir” menjadi petani rumput laut. Dalam pengelolaan budidaya rumput laut di sini dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok tani rumput laut terdiri dari antara 5 - 9 orang menggarap satu lahan dengan kisaran luas lahan 42 meter x 100 meter. Jumlah kelompok tani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal Tarakan Timur ini terdapat 98 orang yang terbagi dalam 14 kelompok tani. Kualitas rumput laut di Pantai Amal memang tidak sebaik rumput laut asal Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan. Namun keberadaan budidaya rumput laut ini cukup memberikan andil dalam peningkatan ekonomi mengingat harganya yang cukup stabil dikisaran Rp. 10.000 - 15.000 per kg kering.

Jumlah pembudidaya rumput laut di Kota Tarakan sendiri sangat banyak, namun jumlah pastinya belum ada karena tidak ada pendataan yang valid. Secara teknis, produksi rumput laut tergantung berapa tali yang digunakan oleh pembudidaya rumput laut ini. Biasanya 100 tali bisa menghasilkan produksi mencapai 1 ton rumput laut. Bahan baku sesuai dengan potensi alam kelautan di Kota Tarakan. Menurut informasi masyarakat setempat pemasaran rumput laut sendiri agak sulit. Biasanya yang memasarkan komoditi ini adalah pemborong/tengkulak. Mereka membeli dan kemudian mengeksportnya secara domestik ke daerah lain di Indonesia seperti Surabaya, Sulawesi, dan Jakarta.

Pasar komoditi ini di luar Kota Tarakan sangat tinggi. Tenaga kerja yang dapat diserap dari usaha ini juga sangat besar, khususnya dalam memberdayakan masyarakat setempat yang tinggal di wilayah pesisir laut. Berbicara kualitas rumput laut di Tarakan jauh lebih baik daripada di Sulawesi, bahkan yang terbaik di Indonesia. Prospek komoditi rumput laut di Tarakan jika dikembangkan dengan standar kualitas yang baik dan manajemen kerja yang profesional akan berpeluang

untuk mengisi pasar ekspor luar negeri. Produk rumput laut sangat dibutuhkan sebagai bahan baku utama untuk produk pangan, kosmetik, farmasi/obatan, dan industri pesawat terbang.

Total produk turunan yang dapat dibuat dari rumput laut mencapai 500-an jenis. Beberapa industri rumput laut besar ada di Perancis dan Jerman. Mengacu pada prospek permintaan dan semakin tingginya kesadaran konsumen akan makanan sehat, membuat prospek rumput laut ini dalam memberdayakan perekonomian Kota Tarakan.

Seperti yang disampaikan Kepala Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tarakan menyebutkan tahun 2017, produksi rumput laut mencapai 50.000 ton, di tahun 2018 mencapai 95.000 ton. Produksi rumput laut Tarakan sesuai data terakhir tahun 2019 mencapai 152 ribu ton lebih (kering). Sementara kebutuhan pasar dunia baru terpenuhi 20 persen, artinya potensi pasar rumput laut cukup besar. Budidaya rumput laut bahkan menjadi sumber penghasilan utama bagi nelayan yang berada dipesisir pantai amal kota Tarakan. Budidaya rumput laut tentunya memiliki proses atau tahapan yang cukup panjang. Dengan meningkatnya penghasilan produk tersebut, pemerintah juga turut andil dalam memberikan dukungan kepada petani rumput laut sehingga peningkatan peran petani rumput laut merupakan satu diantara hal utama yang penting untuk dilakukan.

Pendapatan petani rumput laut khususnya di Pantai Amal Kota Tarakan saat ini merupakan masalah yang perlu perhatian khusus, karena banyak penduduk yang tinggal di desa yang bergerak di sektor pertanian rumput laut. Pendapatan petani berasal dari hasil produksi pertanian rumput laut yang diolah oleh para petani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani rumput laut, luas lahan sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatannya, selain luas lahan yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani, yaitu jumlah tenaga kerja, biaya-biaya yang dikeluarkan, modal, dan lain-lain.

Hasil penelitian Sonu (2020: 50) menyebutkan luas lahan rata-rata petani rumput laut mempunyai lahan seluas $288,5714 \text{ mm}^2$. Di samping itu *biaya* bibit rata-rata bersekitar sembilan ratusan ribu. Biaya tersebut termasuk pengeluaran biaya yang cukup besar. Karena bibit yang digunakan pada umumnya didatangkan

dari daerah lain, misalkan dari Jawa dan Sulawesi sehingga otomatis biaya pengadaannya termasuk besar. Kemudian besarnya biaya bibit yang digunakan petani tergantung pada luas lahan yang mereka miliki. Makin luas lahan mereka maka otomatis dibutuhkan juga bibit dalam jumlah yang lebih banyak. Dalam usaha budidaya rumput laut, responden di Kelurahan Pantai Amal menggunakan tenaga kerja antara 2 sampai 4 orang. Dengan biaya untuk satu kali produksi sekitar Rp 450.000,00 sampai dengan Rp 1.800.000,00. Penelitian ini ingin mengetahui apakah luas lahan, jumlah tenaga, dan biaya produksi yang ada pada petani rumput laut berpengaruh terhadap pendapatan petani tersebut di Kota Tarakan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut, seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga faktor yaitu luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi, berdasarkan penelitian terdahulu banyak yang telah membuktikan bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima para petani. Berdasarkan data yang diperoleh dari 14 kelompok tani rumput laut yang ada di Kelurahan Pantai Amal Tarakan Timur memiliki lahan garapan dengan luas yang berbeda-beda, dengan jumlah tenaga kerja yang berbeda-beda pula, hal ini tergantung dengan luas lahan yang digarap. Semakin luas lahan tentunya semakin banyak jumlah tenaga kerjanya. Demikian pula dengan biaya produksi yang dikeluarkan, semakin luas lahan dan banyak tenaga kerja yang digunakan tentunya semakin besar biaya produksi yang dihasilkan namun pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Belum tentu juga lahan yang luas akan mendapatkan pendapatan yang besar, hal ini tergantung juga dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal Tarakan Timur.

Beberapa penelitian berikut dianggap relatif mirip dengan rumusan masalah yang diajukan peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan Afrizal dan Usman (2019) telah membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani padi, artinya apabila biaya produksi yang dikeluarkan berkurang

atau sedikit maka pendapatan yang diterima akan lebih banyak demikian juga sebaliknya. Faktor luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin luas lahan petani secara logika semakin besar panen yang dihasilkan. Antari dan Utama (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Secara parsial modal, jam kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Pendapatan petani rumput laut. Damani (2014) hasil penelitian di atas, ditunjukkan bahwa variabel luas lahan dan variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi. Hendaknya pengelolaan tanaman padi dilaksanakan lebih baik lagi dengan cara melakukan pergantian tanaman pada lahan agar kesuburan lahan tetap terjaga dan menyediakan lumbung padi pasca panen.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut, dengan judul **“PENGARUH LUAS LAHAN, JUMLAH TENAGA KERJA, BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI PANTAI AMAL KOTA TARAKAN”**.

1.3. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan berpengaruh pada pendapatan petani rumput laut di Pantai Amal Kota Tarakan?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh pada pendapatan petani rumput laut di Pantai Amal Kota Tarakan?
3. Apakah biaya produksi berpengaruh pada pendapatan petani rumput laut di Pantai Amal Kota Tarakan?

4. Apakah luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh pada pendapatan petani rumput laut secara simultan dan parsial di Pantai Amal Kota Tarakan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani rumput laut di Pantai Amal Kota Tarakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Pantai Amal Kota Tarakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani rumput laut di Pantai Amal Kota Tarakan.
4. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan petani rumput laut secara simultan dan parsial di Pantai Amal Kota Tarakan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai diharapkan penelitian ini memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi berbagai kalangan, antara lain:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan merupakan tempat untuk menerapkan teori-teori ekonomi dalam praktik yang sesungguhnya.
- b. Diharapkan menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama mengenai sektor budidaya rumput laut serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan ataupun sumbangan pikiran para petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal Tarakan dengan mempertimbangan kebutuhan masyarakat sehingga petani dapat memperbaiki kehidupan ekonominya.

- b. Bagi Pemerintah Kota Tarakan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah kota Tarakan dalam merumuskan rancangan kebijakan agar kedepannya kegiatan budidaya rumput laut bisa menjadi tonggak perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut di kota Tarakan.

1.6. Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama ... bulan sejak bulan 2020 sampai bulan 2021.